HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah…. Atas izin-Mu yaa Alllah…

Aku menyelesaikan amanah ini dengan tepat waktu, tidak ada yang luput dari Engkau, semua atas kerja kerasku terbayar sesuai dengan apa yang pantas aku dapatkan…

Terima kasih untuk kedua orang tuaku ayahandaku tercinta Wardi Effendi Dan ibunda Rostati panutanku dalam seegala hal , terima kasih selalu mensuport dan mendoakan aku selalu, dan memberikan semua yang terbaik untukku. kedua kakakku Diti Widya Editama Amd.,Keb dan Diti Rizka Rahmayanti S.pd terima kasih sudah menjadi tempat pelampiasan keluh kesahku, tempat aku bertanya, berkat kalian semua aku bisa seperti sekarang ini, bisa mencapai kesuksesan. Semua ini aku persembahkan untuk keluargaku tercinta yang telah menjadi my support system selama ini. ..

Dan tak lupa untuk semua teman-teman seperjuangan aku di Program Ilmu Perpustakaan 2016, terima kasih telah menjadi teman aku selama kuliah, tempat bertukar informasi dan besenda gurau. Teruntuk yang sudah aku anggap sahabat Mutia Aprila Gusril dan Febriani Yaswil terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama kurang lebih tiga tahun ini semoga persahabatan kita selamanya..

Dan terima kasih semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan do’a dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.“Tidak ada namanya Kegagalan, yang ada hanya Keberhasilan dan pembelajaran”.

Diti Fitrah Kurnia Putri

ABSTRAK

DITI FITRAH KURNIA PUTRI. (1601040153) Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya Tugas Akhir, Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan (IP), Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat cara pembuatan jamu dan apa saja khasiatnya. Masyarakatdirasa perlu mencoba pengobatan tradisional yang tidak memiliki efek samping samping yang lebih sedikit dari pada pengobatan modern, dilihat dari berkurangnya tukang jamu keliling sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan pengobatan tradisional khususnya jamu. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membuat indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya sehingga masyarakat dengan mudah serta mengetahui cara pembuatan jamu tradisioal. Metode penelitian yang digunakan adalahpenelitian pengembangan (*Development Research*) dengan tahap-tahap Analisi Kebutuhan, Rancangan Produk, Pembuatan Produk, dan Evalusasi atau Pengujian Model Produk. Hasil penelitian menunjukkan indeks berantoasi jamu tradisional beserta khasiatnya memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menemukan informasi mengenai jamu tradisional. Hasil penelitian menunjukan penilaian dari masyarakat umum dan mahasiswa/I yaitu desain cover 91%, informasi yang dicantumkan dalam indeks 92,23%, sistematika penyusunan 92,23%, indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya memberikan kemudahan dalam penelusuran informasi bagi pengguna 92,23%. Berdasarkan hasil uji coba penelitian indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya layak digunakan oleh pengguna.

Kata kunci *:*Indeks Beranotasi, Jamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu yang berjudul "*Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya*".Shalawat berangkaikan salamtak lupa pula penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa umat manusia dari alam kebodahan sampai ke alam yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan seperti kita rasakan pada saat ini. Tugas akhir ini penulis susun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan Gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, tentunya tidak akan dapat selesai begitu saja, tanpa bantuan dan sumbangan pemikiran, bimbingan, motivasi dan materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua, kakak, Keluarga, Rekan-rekan, dan Semua Pihak yang membantu penulis dari segi materil maupu non materil dalam mendapatkan gelar A.Md. (Ahli Madya) pada Prodi D3 Ilmu Perpustakaan.
2. Bapak Dr. Yufni Faisol, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang beserta Wakil-Wakil Dekan yang telah menandatangi Transikip Nilai sebagai persyaratan untuk mendaftar Munaqasyah.
3. Bapak Fauzi, S.Ag., S.IP., M.A., M.Si. Sebagai Ketua Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol yang telah menandatangani Buku Akademik Record sebagai persyaratan untuk mendaftar Munaqasyah.
4. Bapak Zulkifli, M.Pd., selaku Sekretaris Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi seputar informasi pembuatan Tugas Akhir .

5. Bapak Sefri Doni, M.Pd. dan Bapak Drs. Ahmad Busyrowi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan II, yang juga telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyempurnaan tugas akhir ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang besar disisi Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi diri penulis dan orang yang membacanya, serta mohon kritikan dan saran-saran yang membangun demi terjaminnya kualitas tugas akhir ini.

Padang, Agustus2019

Penulis

DITI FITRAH KURNIA PUTRI

NIM. 1601040153

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

PERNYATAAN..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN……..iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR DIAGRAM xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Pengembangan 4

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 4

E. Pentingnya Pengembangan..... 4

F. Definisi Istilah 5

G. Metode Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bahan Rujukan..... 14

B. Indeks..... 21

C. Anotasi 27

D. Indeks Beranotasi..... 29

E. Peraturan Pengindeksan dan Langkah-Langkah Pengindeksan..... 29

F. Jamu..... 31

BAB III HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan 34

B. Rancangan Model (Produk).....40

C. Pembuatan Pengembangan Model (Produk) 45

D. Evaluasi Pengujian Model (Produk) 50

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 51

B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Model Produk.....41
Gambar 3.2 Rancangan Cover Produk.....42
Gambar 3.3 Rancangan Kata Pengantar 43
Gambar 3.4 Rancangan Daftar Isi.....43
Gamabar 3.5 Rancangan Indeks Subjek……..……...…...44
Gambar 3.6 Cover Setelah Divalidasi……..…….46
Gambar 3.7Kata Pengantar Setelah di Validasi……46
Gambar 3.8Daftar isi Setelah di Validasi……..47
Gambar 3.9 Indeks Subjek Setelah Divalidasi……...……...47
Gambar 3.10 Indeks Jamu Sebelum Revisi……..…….……48
Gambar 3.11 Indeks Jamu Sesudah Revisi……..……..……...48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prosedur Penelitian 7
Tabel 3.1Pengujian Model Produk 50
Tabel 3.2 Perhitungan Persentase Pengujian Model Produk…….....52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Validasi Desain.....44
Grafik 3.2 Validasi Produk…….....49
Gambar 3.3 Hasil Perhitungan Pengujian Model Produk……..……..51
Gambar 3.4 Persentase Pengujian Model Produk……..……..54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan.pemanfaatan kesehatan tradisional telah berlangsung lama di Indonesia dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan hingga saat ini. (Aditama, 2015)

Di Amerika, pasien yang menggunakan pengobatan tradisional lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum. DiEropa penggunaanya bervariasi dari 23% di Denmark dan 49% di Prancis.Faktor pendorongnnya adalah pengobatan tradisional yang tidak memiliki efek samping yang berbahaya.(Ismail, 2015)

Kegagalan dan keganjalan pada system pengobatan modern seringkali menjadi faktor utama seseorang mengalihkan usaha penyembuhannya ke pengobatan tradisional, hal ini di perkuat adanya pengaduan masyarakat ke Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) atas layanan medis, antara lain penggunaan obat kesehatan yang illegal, obat kadaluarsa, dan malpraktek, jika terus dikonsumsi akan sangat berbahaya bagi kesehatan ginjal, karena ginjal merupakan tempat penyaringan produk limbah dari darah, maka ginjal berperan penting dalam menghilangkan banyak efek obat dari tubuh.karena alasan-alasan diataslah pasien berusaha mencarialternative pengobatan lain untuk memperoleh kesembuhannya. (Ismail, 2015)

Kepala Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi (BPPT) Marzan A iskandar mengatakan bahwa BPPT sangat mendukung pengembangan obat tradisional. Sekjen Kelompok Kerja Nasional Tanaman Obat Indonesia (Pokjanas-Toi) indah yuning Prapti ingin menjadikan jamu sebagai tuan rumah dan bergangsi di negara luar. (BPPT, 2010)dengan begitu masyarakat di rasa perlu untuk mencoba pengobatan tradisonal agar bisa mendapat pengobatan tanpa efek samping yang berbahaya, salah satunya dengan pengobatan tradisional yaitu dengan jamu.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sebanyak 10 orang, pada tanggal 20 April 2019 Masyarakat masih banyak tidak mengetahui, bahwa banyak tumbuhan sekitar yang tidak terlalu sulit didapatkan untuk membuat jamu sebagai obat alami yang memiliki banyak manfaat. Dengan berkurangnya tukang jamu keliling sehingga masyarakat lebih memilih obat modern dari pada obat tradisional, padahal banyak tumbuhan yang sering di jumpai seperti jahe, kunyit, sirih dan lainnya bisa di jadikan obat tradisional. Dari hasil wawancara tersebut ternyata 8 dari 10 masyarakat ingin mengetahui apakah selain obat kimia ada alternative lain untuk pengobatan dan bagaimana cara mendapatkannya, 2 orang diantaranya yaitu ibu gusmaiyar beliau menginginkan jamu untuk kesehatan wanita dan menanyakan bagaimana membuat jamu tersebut. Selain itu bapak Andi Guntoro yang menginginkan jamu pegal linu, beliu menginginkan jamu tersebut dan bagaimana cara membuatnya. Sebenarnya sudah ada buku yang membahas mengenai obat-obatan tradisional akan tetapi jenis jamu yang

adadalam buku tersebut masih terbatas dan belum mendetail sehingga diperlukan media baru seperti indeks.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Agustus 2019 dengan masyarakat yang telah mengkonsumsi jamu sebagai obat tradisional yaitu ibu Tati, Beliau telah mengkonsumsi jamu Tensi selama beberapa tahun terakhir, beliau mengatakan jika tensinya naik maka beliau meminum jamu tensi 2x sehari selama 2-3 hari tensinya kembali normal. Selain itu wawancara dengan bapak Guntoro pada hari yang sama, beliau mengatakan jika masuk angin beliau minum jamu masuk angin 2x sehari dan langsung sembuh.

Pentingnya indeks ini dibuat untuk mengajak masyarakat karena di rasa perlu untuk mencoba pengobatan ke obat tradisional tanpa zat kimia yang tidak memiliki efek samping khususnya jamu.Masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk mengobati dan menjaga tubuh dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar.Salah satunya dapat memanfaatkan tanaman dan rempah-rempah yang ada di rumah atau sering di jumpai di pasar tradisional.

Dengan adanya indeks jamu ini maka diharapkan, masyarakat akan terbiasa mengkonsumsi obat-obatan yang tidak memiliki efek samping dalam jangka panjang untuk kesehatannya. Dan jamu ini merupakan salah satu warisan budaya yang terancam hilang karena begitu banyaknya obat-obat yang instan.Berdasarkan uraian di atas maka Indeks jamu dirasa penting dan harus dibuat selain tetap menjaga warisan budaya, untuk obat serta menjaga kesehatan serta kecantikan tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dibuat dalam tugas akhir ini yaitu bagaimana mengembangkan indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari rancangan indeks ini dan beralih dari obat modern ke obat tradisional jamu.

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membuat indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya sehingga masyarakat dengan mudah serta mengetahui cara pembuatan jamu tradisional.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini dirancang sebuah indeks tentang jamu tradisional yang terdapat informasi di dalam nya yaitu nama jamu, bahan-bahan, cara membuat, cara penggunaannya serta khasiat yang terdapat dalam jamu. Dengan adanya indeks ini dapat membantu pembaca untuk mencari informasi tentang kesehatan tradisional tanpa efek samping yang berbahaya dan membantu memberikan informasi ke masyarakat yang lainnya seputar pengobatan tradisional jamu serta tetap manjaga eksistensi jamu tradisional sebagai warisan budaya.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini dilakukan bertujuan sebagai alat atau cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sangat banyak khasiat yang terdapat dalam jamu tradisianal tidak hanya untuk penyakit tetapi

untuk kecantikan tubuh, yang mana dalam jamu tersebut tidak memiliki efek samping yang berbahaya seperti obat kimia yang beredar dalam lingkungan masyarakat. Di dalam indeks ini juga terdapat cara pembuatan jamu tradisional dan bahan-bahannya sehingga masyarakat bisa membuat di rumahnya sendiri yang lebih higenis. Tidak hanya itu pengembangan ini perlu untuk tetap menjaga warisan budaya Indonesia.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir, maka penulis menjelaskan istilah atau kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Indeks

Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang/ subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya.Dalam artian awan, indeks dapat diartikan pula sebagai daftar dari item-item atau istilah-istilah yang dikemukakan, dibahas, ataupun diterangkan dalam suatu buku tertentu.(Trimo, 1997)

2. Anotasi

Menurut Tim Penyusun Pusat bahasa, (2005) “Anotasi merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain”.

3. Indeks Beranotasi

"Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya". (HS, 1998)

4. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral atau campuran bahan-bahan tersebut yang belum dibekukan dan dipergunakan dalam upaya pengobatan tradisonal berdasarkan pengalaman.Bentuk wujudnya sebagai serbuk senduhan, ranjangan untuk senduhan dan sebagainya.(Sumarny, 2012)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenispenelitianiniadalahpenelitianpengembangan(*Developmentresearch).*"metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu".(Sugiyono, 2017)

Jadi,Penelitianini merupakanpenelitianpengembanganyangakanmenghasilkansebuahprodukyaitu Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya.

2. Prosedur Penelitian

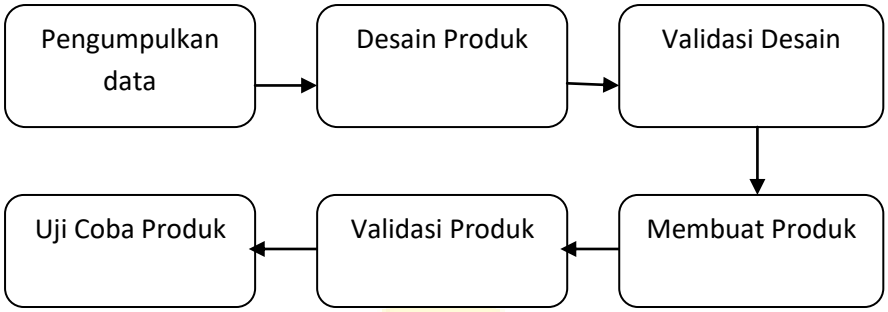

Tabel 1.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dari sebuah penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan ini penulis mendapatkan data dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara langsung dengan mahasiswa/I dan masyarakat umum. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur tetapi tetap menggunakan acuan wawancara. Yang akan ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah: tentang pemahaman indeks, nama obat tradisional khususnya jamu, khasiat dari jamu, cara membuat jamu, apakah perlu indeks beanotasi perlu dibuat dan seperti apa produk yang diinginkan.

b. Rancangan model (produk)

Strategi yang akan penulis lakukan dalam rancangan model produk indeks ini dengan cara sebagai berikut :

1) Setelah semua data terkumpul, kemudian melakukan perancangan produk dengan membuat kerangka produk ke dalam bentuk gambar.

2) Agar pengguna tertarik membaca produk yang dibuat, penulis merancang pembuatan cover buku.
3) Selanjutnya melakukan rancangan apa saja unsur yang ada dalam isi buku produk yang dibuat.

Dalam merancang model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator di bidang perpustakaan yaitu Rahmi Yunita, M.A.Rancangan model produk yang akan di validasi adalah mengenai format Indeks, cover, dan warna dari produk yang akan dihasilkan. Validasi ini akan dilakukan oleh para ahli ilmu perpustakaan di luar dosen pembimbing.

c. Pembuatan atau pengembangan model (produk)

Dalam tahap ini penulis melakukan pengembangan produk dalam bentuk yaitu dengan cara:

1) Memilih gambar, warna, tulisan apa saja yang akan diletakkan dibagian cover buku sehingga pengguna tertarik untuk membaca
2) Setelah itu penulis membuat kata pengantar daftar isi
3) Lalu penulis meyusun nama jamu sesuai abjad dan anotasi pada produk

Setelah semuanya selesai, penulis berkolaborasi dengan ahli desain yaitu Rahmi Yunita, M.A untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aturan yang ada.

d. Evaluasi atau uji coba

Langkah-langkah untuk dalam evaluasi atau pengujian produk yaitu sebagai berikut:

1) Design Uji Coba

Setelah produk ini selesai maka penulis akan melakukan uji coba yang akan dilakukan kepada mahasiswa/I dan masyarakat umum, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum. Berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo, 2012)sebagai berikut.

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1+Nc^2}$$

Ket:
n= Besaran sampel
N= Besaran Populasi
c= Nilai kritis
(batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 5.480.000\ x10\%^2}$$

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 5.480.000x\ 0.01}$$

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 54.800}$$

$$n = \frac{5.480.000}{64.800}$$

$$= 84{,}56$$

(dibulatkan menjadi 85 angket yang akan disebarkan)

2) Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk ini sudah layak untuk digunakan atau tidak. Oleh karena itu, penulis akan menguji coba langsung kepada mahasiswa/I dan masyarakat umum.

3. Jenis data

Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Premier

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan alat lainya(Subagyo, 2015). Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan masyarakat, tukang jamu, mahasiswa/I baik yang ada di dalam maupun luar kota padang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dan penerapan suatu teori. Data sekunder diperoleh yaitu dari buku, internet, dan skripsi, yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.(Subagyo, 2015)

4. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian.Pada penelitian ini, intrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembaran angket, pedoman wawancara, dan pengamatan observasi.

a. Observasi

Observasimerupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang penulis lakukan yaitu datang langsung ke lapangan baik di kota padang maupun luar kota padang, di kota padang penulis observasi ke daerah Balai Baru, Andalas, jati, bungus. Sedangkan luar kota padang yaitu daerah Singgalang, Dharmasraya, Padang Panjang, Dan Lintau.(Mardalis, 2008)

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan mungka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat, tukang jamu, mahasiswa secara tatap muka serta mendengarkan informasi-informasi yang diberikan.(Sugiyono, 2017)

c. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan buku indeks beranotasi yang telah penulis buat, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembaran angket untuk menguji tingkat kevalidan indeks beranotasi dengan beberapa data yang dianalisis yaitu dari segi cover, desain tampilan isi, isi buku dan keseluruhn buku. Penulis menyebarkan angket kepada masyarakat umum, mahasiswa/I.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Wawancara

Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2016) dalam Buku "metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D" teknik analis data wawancara dilakukan dengan tiga tahap pengolahan sebagai berikut:

1) Data Reduction

Reduksi data adalah tahapan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2) Data Display (Penyajian data)

Data Display adalah tahapan untuk menyimpulkan data dari tahapan reduksi data, dimana data hasil reduksi data akan lebih diperinci lagi dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah untuk tahapan selanjutnya.

3) Verification

Pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dari tahapan reduksi data dan data display sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang akan di gunakan dalam penelitian.

b. Data observasi

Dalam melakukan observasi, penulis melakukan observasi Non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat

c. Data angket

Pengumpulan data dari hasil angket yang telah disebarkan kepada subjek uji coba lalu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.(Sugiyono, 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Rujukan

1. Pengertian Bahan Rujukan

Menurut (Hignes, 1998)pengertian bahan rujukan adalah

a. *Books which are kept for reference only and are not allowed to be used outside the building.*
b. *Books such as dictionaries, encyclopaedias, gazetteers, indexes, bibliographies and atlases, which are compiled to supply definite pieces of imformation of varying extent, and intended to be referred to rather than read through.*

Jenis koleksi rujukan terdiri dari Kamus, ensiklopedia, sumber biografi, buku tahunan, almanak, suplemen, sumber geografis seperti gazzeter, buku panduan, atlas, peta dan globe, direktori, sumber mutakhir seperti buku pegangan, manual, sumber statistika, bibliografi, indeks, abstrak, dan audio-visual.(Sulistyo-Basuki, 1993)

Menurut Ella V. Aldrich berpendapat bahwa bahan rujukan adalah buku-buku seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan, dan buku-buku yang memuat subjek spesifik atau umum.Biasanya buku rujukan tersebut disusun pada rak-rak yang telah tersedia dalam suatu ruangan khusus untuk koleksi rujukan.(Mustafa, 1994)

Yang dimaksud dengan buku-buku referens atau rujukan adalah buku-buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukan secara langsung bagi pembacanya. Karena buku-buku referens ini bersifat lansung jawab tadi,maka biasanya iahanya

dibaca di perpustakaan saja, tidak boleh dipinjam untuk dibawa ke luar/ pulang.(Yusuf, 2013)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahan rujukan adalah sebagai alat bantu temu kembali informasi yang memberikan jawaban dari setiap pertanyaan bagi pemustaka dan menjelaskan secara umum isi dokumen .

2. Manfaat Bahan Rujukan

Berbagai manfaat dari bahan rujukan yang bisa diperoleh di perpustakaan, yaitu manfaatnya antara lain menurut (Yusuf, 2013) :

a. Memberikan keterangan atau penjelasan langsung dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui, untuk menghilangkan keragu-raguan pengertian mengenai masalah tertentu.
b. Kata yang dimiliki bertambah; bukan hanya mengetahui suatu kata atau istilah, bahkan kita pun dapat mengerti dasarnya, baik mengenai asal kata/istilah, penggunaan, pengucapan, sejarah, lawan kata itu.
c. Dapat mengetahui seluk-beluk serta keadaan suatu negara atau tempat-tempat lain di dunia ini bahkan mengenai tempat yang belum pernah kita kunjungi.
d. Dapat mengetahui riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal di dunia, termasuk karya-karya, penghargaan yang mereka dapatkan, pengalaman mereka dan yang paling penting adalah bahwa kita dapat mengetahui kiat mereka mengarungi hidup di dunia.
e. Keterampilan meningkat dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar.
f. Koleksi rujukan dapat dipakai untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan,yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber koleksi rujukan itu, misalnya statistik, peta.
g. Lokasi daerah terpencil atau pulau yang kurang terkenal dapat dengan mudah diketahui.
h. Bagi petugas perpustakaan, terutama yang bertugas sebagai pustakawan rujukan atau pustakawan referensi, bahan rujukan merupakan sarana yang penting dalam membantu pengguna jika mereka memerlukan informasi. Berbagai macam pertanyaan dapat dijawab dengan menggunakan bahan rujukan.

3. Jenis Koleksi Bahan Rujukan

Ada tiga bagian jenis Koleksi Bahan Rujukan antara lain(Mustafa, 1994):

a. Koleksi Primer

Koleksi Primer adalah bahan pustaka yang memuat informasi langsung dari tangan pertama penulisnya.Misalnya tulisan di majalah, laporan penelitian makalah pertemuan/seminar.Diantara macam-macam koleksi primer sebagai berikut:

1) Kamus dalam bahasa inggris adalah “Dictionary” yang diartikan sebagai kumpulan kata-kata. Kamus akan memberikan pertolongan pada pembaca yang menemukan kesulitan tentang kata. Sebab koleksi ini berisi daftar kata yang disusun alfabetis, tiap kata dianalisis dan diolah menurut asal kata, ucapannya, artinya maupun cara penggunaannya. (Lasa, 1995)
2) Ensiklopedi merupakan daftar subjek tentang berbagai macam bidang yang disusun secar alfabetis, disertai uraian, sejarah, latar belakang masalah dsb. (Hafiah, 2009)
3) Buku pedoman (manual) dan buku pegangan *(handbook)* termasuk bahan rujukan yang banyak dicari oleh pengguna perpustakaan, ini menyajikan informasi yang siap dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu biasanya untuk bidang-bidang ilmu yang sudah berkembang dengan baik, bukan dari bidang ilmu yang masih baru berkembang.

4) Sumber biografi, bahan rujukan jenis ini juga merupakan sumber biografi yang juga memuat informasi riwayat hidup seseorang, namun perbedaannya dengan sumber biografi yang dijelaskan dalam penulis buku ini.

5) Sumber geografi adalah bahan pustaka yang memuat informasi mengenai tempat, gunung, sungai, batas negara, batas wilayah, dan sebagainya ang berkaitan dengan lokasi.

b. Koleksi Sekunder

Sedangkan Koleksi sekunder merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber yang disebut sebagai pengarang buku jenis sekunder atau rujukan yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyusun informasi.Diantara macam-macam koleksi sekunder sebagai berikut:

1) Katalog adalah daftar bahan yang ada di perpustakaan yang disusun menurut suatu system tertentu (secara alfabetis ataupun sistematis) untuk memudahkan mencari dan menepatkan kembali bahan-bahan yang dibutuhkan oleh para pembaca serta petugas perpustakaan. (Widjaja, 1993)

2) Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku), tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu yang ditemukan. (KBBI, 2005)

3) Abstrak adalah bentuk bahan perpustakaan lain yang bisa juga digunakan untuk menelusur informasi mengenai bidang tertentu.
4) Buku tahunan merupakan buku rujukan yang memuat informasi mengenai catatan kejadian atau perkembangan.

c. Koleksi Tersier

Koleksi tersier adalah merupakan bahan pustaka yang mendaftar bahan pustaka sekunder, misalnya bibliografi dari biblioigrafi atau bibliografi perkamusan atau *guide to reference book.*Jenis bahan pustaka ini lebih sering dikelompokan sebagai bahan pustaka sekunder.

1) Paket informasi, paket informasi kilat (paket daftar isi majalah) adalah suatu jenis bahan pustaka rujukan yang merupakan kumpulan daftar isi majalah yang dijilid khusus menjadi sebuah buku tersendiri.(Saleh, 2009)
2) Direktori adalah sebuah buku yang berisikan informasi tentang acuan atau petunjuk praktis dalam menemukan alamat, nomor telepon, atau keterangan lainnya tentang seseorang atau suatu instansi, seperti direktori Perpustakaan Indonesia, yang di dalamnya berisikan alamat-alamat perpustakaan, nama kepalanya, jumlah koleksi dan sebagainya. (Syahyuman, 2012)
3) Statistik adalah buku rujukan yang berisi informasi statistik atau data berupa angka-angka mengenai suatu masalah, biasanya

angka-angka ini didapatkan berdasarkan suatu survei atau sensus. (Saleh, 2009)

4) Buku pemerintah adalah publikasi atau bahan pustaka yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah, melalui lembaga resmi yang berisi informasi mengenai pemerintahan, peraturan atau perundangan, pengumuman-pengumuan resmi. (Saleh, 2009)
5) Terbitan Badan Internasional adalah setiap penerbitan yang dicetak atas biaya pemerintah, atau diterbitkan oleh badan-badan pemerintah, yang pada umumnya berisi hal-hal yang berkaitandengan masalah-masalah pemerintahan atau masalah-masalah untuk kepentingan umum. (Saleh, 2009)

Adapun beberapa jenis koleksi bahan rujukan menurut Sulisty-Basuki, (1993) , yaitu sebagai berikut:

1) Kamus
   Kamus berisi kata atau istilah yang digunakan dalam satu subjek, profesi atau kejuruan yang disusun menurut tata susunan tertentu, biasanya menurut abjad yang disertai dengan makna, ejaan, ucapan, pemakaian, dan sejenisnya.
2) Ensiklopedia
   Ensiklopedia merupakan cara rujukan cepat yang menyajikan informasi mengenai (a) setiap cabang ilmu pengetahuan atau (b) salah satu cabang ilmu pengetahuan.
3) Sumber Biografi
   Sumber biografi merupakan sumber informasi penting bagi tugas reference.sumber tersebut memberikan keterangan mengenai tanggal lahir, kualifikasi, pendidikan, jabatan yang dipegang, dan sumbangan pada bidangnya, masyarakatnya, serta alamat orang yang dibutuhkan biografinya.
4) Buku Tahunan
   Buku tahunan merupakan terbitan tahunan berisi informasi mutakhir dalam bentuk deskriptif dan/ statistika yang kadang-kadang terbatas pada sebuah subjek saja.

5) Almanak

Almanac adalah (i) terbitan tahunan berisi kalender atau penanggalan, kadang-kadang disertai dengan data astronomi dan informasi lain, (ii) buku tahunan berisi statistika dan informasi lain kadang-kadang terbatas pada sebuah bidang saja.

6) Suplemen Ensiklopedia

Suplemen ensiklopedia biasanya merupakan terbitan tahunan, diterbitkan oleh penerbit ensiklopedia untuk membantu mendapatkan informasi terbaru yang telah dimuat dalam ensiklopedia.Jadi, suplemen ini berisi perkembangan dan kejadian terbaru dalam setiap tahunnya.

7) Sumber Geografis

Sumber rujukan ini merupakan sumber yang dirancang khusus untuk informasi geografis.

8) Dirktori

Direktori merupakan daftar tokoh atau organisasi atau lembaga yang disusun secara sistematik, biasanya menurut abjad atau susunan kelas/subjek dan memberikan data mengenai nama, alamat, kegiantan dan sebagainya.

9) Sumber Rujukan Mutakhir

Sumber rujukan mutakhir banyak manfaatnya untuk mencari informasi mengenai peristiwa mutakhir, baik mengenai Negara ataupun sebuah bidang ilmu pengetahuan.

10) Sumber Statistika

Banyak terbitan luar negeri mengenal statistic, namun yang menyangkut Indonesia masih terbatas, selama ini terbitan untuk Indonesia didominasi terbitan biro pusat statistic. Karena itu perpustakaan sebaiknya memiliki terbitan Biro Pusat Statistik mengingat langkanya terbitan lain mengenai statistic Indonesia.

11) Buku Panduan Dan Pedoman

Buku panduan *(handbook)* merupakan kompilasi berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai, khusus dalam sebuah bidang seperti *Handbook Of Physics.* Buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memerikas atau data untuk membantu pemakai dalam tugasnya.

12) Bibliografi

Bibliografi merupakan senarai tersusun rapi yang memuat sumber primer atau sumber lai mengenai subjek atau tokoh tertentu, yang disusun menurut abjad pengarang atau kronologis atau per topic.

13) Majalah Indeks

Majalah indeks merupakan terbitan berseri dengan kala terbitan teratur yang berisi artikel yang dimuat dalam majalah primer.

14) Majalah Abstrak

Majalah abstrak merupakan terbitan berseri dengan frekuensi teratur yang berisi karangan atau abstrak dari artikel

penting dalam subjek tertentu yang terbit dalam majalah primer (i) monograf berisi hasil penelitian penting, laporan penelitian, paten, serta sumber primer lain dalam bidang tertentu (ii).

B. Indeks

1. Pengertian Indeks

> Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang atau subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya. Indeks secara umum yaitu sebagai daftar dari item-item atau istilah-istilah yang dikemukakan, dibahas, ataupun diterangkan dalam suatu buku tertentu.(Trimo, 1997)

"Indeks adalah daftar isi memberikan keterangan tentang isi buku secara umum, Indeks ialah daftar hal-hal yang dibahas dalam buku dan disusun secara teratur menurut abjad".(Nasution, 1981)

"Indeks digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkenan dengan makalah, artikel, tulisan dan lain-lain yang pernah diterbitkan dan disebarluaskan".(Soetminah, 1992)

> Indeks sebetulnya tidak berisi informasi yang sedang dicari, akan tetapi indeks menunjukan tempat di mana informasi dapat dibaca/ditemukan. Maka daftar indeks yang ada di bagian belakang dari sebuah buku dilengkapi dangan nomor-nomor halaman yang menunjukan di mana sebuah infomasi dapat dibaca dalam tubuh buku tersebut.(Noerhayati, 1987)

> Indeks merupakan serana penemuan kembali surat atau arsip dengan cara mengidentifisir surat melalui penunjukan suatu *tanda pengenal* yang dapat membedakan surat tersebut dengan yang lainnya. Selain daripada itu indeks pun merupakan alat pembantu dalam penemuan informasi dalam arsip.(Abubakar, 1991)

> Indeks berasal dari bahasa latin*indicare* yang berarti *menunjuk.* Dalam pembahasan saat ini, yang dimaksud dengan indeks adalah salah satu sarana penelusuran literature. Indeks memberikan petunjuk tentang karya tulis apa saja yang telah diterbitkan dalam berbagai majalah atau dokumen bentuk lain mengenai subjek tertentu. Informs yang diberikan, selainnya

> subjek karya tulisnya sendiri, adalah informasi bibliografi antara lain pengarang, penyunting (kalau ada), judul, sumber (kalau berbentuk majalah), tahun dan sebagainya. (Rahma, 2015)

> Indeks adalah sarana penting yang dijadikan alat bantu dalam melakukan penelusuran informasi. Menurut Amerika Standard Institution pengertian indeks adalah petunjuk sistematis tentang item-item yang berada dalam suatu koleksi. Item-item tersebut digambarkan oleh entri-entri yang diatur dalam susunan yang dapat ditelusiri seperti menurut abjad, atau menurut nomor. Item di sini termasuk buku, artikel, tinjauan literatur, bagian dari buku, setiap dokumen dari berkas dokumen, suatu segmen dari pita rekaman atau setiap data yang terdapat dalam bahan tersebut di atas. Jadi sebuah indeks tidak memberikan informasi yang dicari melainkan menunjuk dimana informasi tersebut dapat ditemukan.(Saleh, 2009)

"indeks diketahui sebagai daftar istilah yang menyatakan di mana halaman tersebut berada, kata indeks berasal dari bahasa inggris yaitu *indicate*yang berarti menunjukkan dan dalam bahasa latin *indicare* yang berarti menunjukkan/*to show".*(Lasa, 1995)

Indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukan istilah tadi berada.Indeks ini dapat merupakan karya terpisah dalam bentuk buku maupun yang hanya merupakan perlengkapan dari suatu karya atau buku".(Yusuf M. P., 2010)

"indeks adalah daftar kata-kata atau istilah yang terdapat di dalam buku tersebut tanpa disertai artinya. Biasanya, indeks disajikan secara alfabetis yang diikuti dengan angka yang menunjukkan pada halaman tertentu tepat kata tersebut berada".(Suwarno, 2010)

> *Index is a systematic guide designed to indicate topics or features of documents in order to facilitate retrieval of*

> *documents or part of documents.* Jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu indeks adalah sebuah panduan sistematis yang dirancang untuk menunjukan topic atau fitur dokumen secara berurutan untuk memudahkan pengambilan dokumen atau bagaian dokumen.(Browne, 2007)

"Indeks adalah daftar kata atau frasa (tajuk) dan terkait dengan petunjuk (locator) pada bahan yang bermanfaat mengenai tajuk yang dapat ditemukan dalam dokumen".(Widyawan, 2012)

Pendapat lain yang dimaksud dengan indeks yaitu "suatu alat bantu untuk mengetahui nomor *file* yang diberikan kepada sesuatu koresponden atau nama bilamana nomor bersangkutan tidak diketahui. Indeks ini disusun secara alfabetis sehingga mudah dicari".(Amsyah, 1998)

"Indeks adalah daftar yang disusun secara sistematis yang bisa memberikan informasi tentang sesuatu hal dan memungkinkannya untuk diikuti". (Hafiah, 2009)

Selain itu "indeks adalah buku yang memuat informasi mengenai halaman dimana terdapat masing-masing kata atau istilah di dalam karya yang berjilid banyak. Disamping buku yang berjilid indeks juga terdapat dalam sebuah buku, indeks disusun secara alfabetis".(Syahyuman, 2012)

> indeks mempunyai dua pengertian pendapat Pertama, sebagai alat untuk menunjukan isi masalah (topik), perihal suatu dokumen, indeks umumnya berbentuk daftar, buku maupun kartu. Kedua, merupakan bagian kegiatan, membuat, membentuk petunjuk, petunjuk keterangan, isi masalah (topik), perihal dalam suatu kelompok dokumen serta penyusunannya secara sistematis.(Widjaja, 1993)

> Indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukkan istilah tersebut berada.Indeks merupakan karya terpisah dalam bentuk buku atau hanya

merupakan kelengkapan dari suatu karya atau buku.(Yusuf P. , 2009)

Berdasarkan pengertian indeks menurut para ahli diatas, indeks merupakan daftar istilah yang disusun terstruktur dan alfabetis sebagai alat temu kembali informasi yang penggunaannya praktis dan sistematis yang berisi informasi dalam sebuah dokumen atau buku untuk memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

2. Tujuan Pembuatan Indeks

Tujuan pembuatan indeks adalah memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan, membuat daftar yang lain susunannya dengan daftar isi, agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku, supaya pengguna dapat menemukan dimana informasi yang dicari itu berada, agar karangan atau artikel yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau penulisan dapat disimpan datanya tanpa adanya kekhawatiran akan kehilangan sumbernya, untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang tidak dikelola dan disimpan melalui proses *indexing.*(Silvana, 2002)

Tujuan pembuatan indeks adalah untuk menyediakan alat telusur informasi kepada para pengguna indeks.(Browne, 2007)

Sementara itu pendapat laintujuan pembuatan indeks adalah "menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen serta apa manfaatnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut biasanya pengindeks mengingat tajuk umum berupa subjek, rancangan, cara, waktu, dan ruang".(Sulistyo-Basuki, Teknik dan Jasa Komunikasi, 1992)

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pembuatan indeks ialah untuk mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relavan dengan materi yang berada di dokumen, untuk membedakan antara informasi pada subjek dan menyebutkan

> subjek, menganalisis konsep di dokumen sehingga menghasilkan serangkaian judul, menunjukkan hubungan antara konsep-konsep, mengelompokkan infomasi yang tersebar, mensitensis judul dan subjudul menjadi entri, penggunakaan mencari langsung dengan syarat tidak dipilih untuk indeks judul yang telah dipilih dengan cara referensi silang, dan mengatur entri ke urutan sistematis.(Mulvany, 2005)

Jadi dapat disimpukan bahwa tujuan pembuatan indek adalah untuk membantu pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam dokumen.

3. Fungsi Indeks

Fungsi indeks adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu.
b. Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail, karena indeks disusun untuk mengungkapkan suatu subjek, topic yang mungkin terdapat di berbagai sumber.(Rahayu, 2014)

Adapun pendapat lain fungsi indeks sebagai berikut:

a. Petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu. Dengan bantuan indeks ini, suatu subjek, nama orang, nama tempat dapat segera ditemukan dengan tepat.
b. Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail. Dengan petunjuk yang disiapkan itu dapat diketahui suatu persoalan secara lengkap. Sebab itu disusun untuk mengungkapkan suatu subjek, topik yang mungkin sekali terdapat diberbagai sumber. (Lasa, 1995)

> Adapun berpendapat bahwa the Fungction Of an index is to group together in a systematic and helpful orderinformation on subjects scattered by the arrarngement of the document or collection; to synthesize headings and subheading into entries; and to direct users seeking information. yang artinya fungsi indeks adalah mengelompok bersama dalam informasi pesanan yang sistematis dan bermanfaat pada subjek yang tersebar dengan susunan dokumen atau koleksi; untuk mensitesis judul dan subjudul menjadi entri; dan untuk mengarahkan pengguna mencari informasi.(Browne, 2007)

> Indeks mempunyai beberapa manfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam menelusur dan menemukan kembali informasi

yang dibutuhkan, petunjuk yang terdapat dalam suatu informasi, dan untuk mengetahui letak halaman, tempat kata, atau kalimat, dan subyek dalam majalah atau surat kabar tertentu. (Rahma, 2015)

Dalam buku Klasifikasi Desimal Universal (Universal Decimal Classification) Dan Indeks Relatif, fungsi indeks yakni "menuntun orang melalui daftar alfabetis kepada angka klasifikasi yang tepat untuk sesuatu subyek atau istilah tertentu".(Simorangkir, 2013)

4. Macam-macam Indeks

Macam-macam indeks antara lain:

a. Indeks artikel, berita surat kabar, majalah. Merupakan indeks untuk satu volume majalah atau lebih, indeks subjek untuk sekelompok majalah yang biasanya diterbitkan secara kumulatif pada selang waktu yang pendek.
b. Indeks analitik, merupakan indeks yang susunannya bukan berdasarkan abjad secara murni, melainkan berdasarkan subjek karya tulis yang dibagi dalam beberapa tajuk utama. Dimana tajuk utama tersebut dapat dibagi lagi jika diperlukan.
c. Indeks beranotasi, yaitu indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya. Hal ini dilakukan sebab sebuah judul terkadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.
d. Indeks kumulatif, merupakan indeks kumulasi yang berarti indeks yang dibuat dari waktu ke waktu dengan menggabungkan indeks-indeks yang telah diterbitkan secara terpisah menjadi satu susunan.
e. Indeks relatif, yaitu indeks berabjad untuk sebuah skema klasifikasi yang semua berhubungan dan aspek subjeknya disatukan dibawah satu entri indeks.(HS, 1998)

Selain itu ada yang berpendapat bahwa ada dua macam indeks, yaitu "indeks buku, yang mencakup isi buku tersebut dan kumpulan buku atau katalog buku.Indeks majalah, yang mencakup per-artikel dan kumpulan majalah atau katalog majalah".(Silvana, 2002)

Ada tiga macam indeks yaitu:

a. Indeks dari artikel-artikel yang dimuat dalam terbitan berkala.
b. Indeks dari tulisan-tulisan yang dimuat dalam surat-surat kabar, dan

c. Indeks dari tulisan dan artikel-artikel yang dimuat dalam karya koleksi atau anthology.(Noerhayati, 1987)

5. Syarat Pengindeksan

Ada empat syarat pengindeksan yaitu:

a. Berpengetahuan luas , memahami beberapa bidang
b. Mampu berpikir logis, tekun dan teliti
c. Memahami materi, subjek yang akan diindeks
d. Untuk *specialist indexer* harus orang yang betul-betul ahli dalam bidangnya.(Lasa, 1995)

Pendapat lain tentang syarat dalam pengindeksan sebagai berikut:

a. Singkat, jelas dan mudah dimengerti
b. Berorientasi kepada kebutuhan pemakai
c. Merupakan kat yang mudah dimengerti
d. Diambil atau ditentukan dari isi surat. (Kosam, 2007)

C. Anotasi

1. Pengertian Anotasi

Anotasi adalah “salah satu bagian dari dalam deskripsi katalogisasi yang merupakan keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buku lain, bentuk karya; tesis, penelitian, seminar dan lainnya”.(Lasa, 1998)

Anotasi adalah “catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertentu lain”.(KBBI, 2005)

“Anotation a system of symbols, generally letters and figures, used seperally or in combination, to represent the divisions of a classification scheme”.(Thompson, 1943)artinya adalah Anotasi adalah sistem simbol, umumnya huruf dan angka, digunakan secara terpisah atau dalam kombinasi, untuk mewakili divisi skema klasifikasi

pengertianAnotasi yaitu “menggambarkan inti dari suatu karangan tanpa komentar atau kritik, jumlah baris dalam anotasi ini sekitar 5-7 baris kalimat, dan sering digunakan untuk membuat anotasi koleksi perpustakaan, anotasi ini juga merangkum isi dari suatu karangan”.(Saleh, 2009)

2. Manfaat Anotasi

Manfaat anotasi bagi pustakawan adalah sebagi berikut:

a. Mempermudah pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi
b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang koleksi yang dilayankannya kepada pengguna.
c. Membantu katalog dalam menentukan subjek dari buku yang diolahnya.
d. Merupakan sarana promosi bagi pustakawan kepada pemakai tentang koleksi yang ada di perpustakaan.
e. Meningkatkan citra layanan perpustakaan

Sedangkanuntuk pemustaka, manfaat anotasi adalah:

a. Mempermudah pemakai dalam menemukan informasi yang tepat dan sesuai.
b. Efesien dalam tenaga dan waktu karena tidak perlu mengaduk-aduk semua koleksi yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi yang diperlukan.
c. Efektif dalam mencari data, karena sudah memperoleh ringkasan isi dari data yang data yang dicari.
d. Membantu pemakai untuk memutuskan pilihan informasi yang akan diambil untuk memenuhi tugas maupun kebutuhannya
e. Memberikan gambaran kepada pemakai tentang informasi lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mencari sumber informasi lainnya.
f. Memberi keleluasaan kepada pemakai untuk menemukan informasi secara lengkap dan akurat.
g. Membantu pemakai tentang perkembangan ilmu dari suatu bidang ilmu yang sedang dipelajarinya.

3. Macam-macam Anotasi

Jenis-jenis anotasi adalah sebagai berikut:

a. Anotasi dengan komentar

Anotasi dengan komentar adalah jenis anotasi yang merangkum isi dari suatu karangan yang dilengkapi dengan komentar dari pembuat anotasi.Jumlah dari baris kalimat dalam anotasi ini sekitar tujuh sampai Sembilan baris kalimat.

b. Anotasi dengan kritik

Anotasi dengan kritik adalah anotasi yang menjelaskan selain merangkum isi suatu karangan juga dilengkapi dengan kritik.(Saleh, 2009)

D. Indeks Beranotasi (Anotation Index)

Indeks beranotasi adalah “indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan isi informasi secara singkat.Pencantuman anotasi ini memberikan gambaran singkat tentang isi, sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan”.(HS, 1998)

E. Peraturan Pengindeksan

1. Peraturan Pengindeksan

Ada lima pengaturan pengindeksan yaitu:

a) Memilih tajuk yang spesifik dan populer.
b) Entri disusun berdasarkan abjad
c) Sesuatu yang diindeks merupakan sesuatu yang akan dimanfaatkan pemustaka
d) Penggunaan ejaan baik dalam bentuk tunggal ataupun jamak harus konsisten atau sesuai aturan
e) Bila perlu bisa mengunakan tajuk gabungan. (HS, 1998)

Penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin) sebagai berikut:

a. Nama biasa yaitu nama yang tidak termasuk golongan nama keluarga, nama marga dan nama baptis.
b. Nama perorangan, jika memakai nama keluarga, maka yang dijadikan unit pertama adalah keluarga.
c. Nama perorangan, jika memakai nama marga sebagai salah satu unit nama orang tersebut maka yang dijadikan nama unit pertama adalah nama marganya.
d. Nama perorangan, jika memakai nama baptis, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama aslinya.
e. Nama perorangan, jika sering disingkat, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama jelasnya.
f. Nama wanita jika diakui oleh suaminya, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama suaminya.
g. Nama perorangan, jika memakai gelar, baik gelar adat, gelar keagamaan, gelar kesarjanaan ataupun gelar yang berwujud kepangkatan, maka gelar tidak diperhatikan dan nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.
h. Nama Instansi Pemerintah yang diutamakan ialah kata pengenal yang terpenting dari nama instansi tersebut, sedangkan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.
i. Pada beberapa instansi pemerintah atau nama tempat/wilayah yang diutamakan ialah nama tempat/wilayah baru kemudian diikuti oleh bentuk kata tingkat badannya.
j. Nama kantor atau organisasi yang sering disingkat dan sudah populer dengan nama singkatanya tidak perlu dipanjangkan dan diindeks dari nama singkatanya.
k. Nama perusahaan, yayasan yang mengunakan nama orang sebagai salah satu unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit pertama ialah nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.
l. Nama perusahaan, yayasan yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang terpenting dari nama perusahaan tersebut dan bentuk perusahaannya dipakai sebagai unit terakhir.
m. Nama organisasi, badan sosial dan sejenisnya yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang yang terpenting dari nama organisasi tersebut dan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.
n. Membuat rujukan dari subjek utama ke sabjek atau bagian yang berkaitan.
o. Untuk pembuatan indeks dibidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.(Sedarmayenti, 1990)

F. Jamu

1. Pengertian Jamu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Nomor: HK.00.05.4.2411 Tentang Kebutuhan Pokok Pengelompokkan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun temurun.

Jamu adalah sediaan obat bahan alam, status keamanan dan khasiatnya dibuktikan secara empiris. (Permenkes, 2016)

Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil dan cairanyang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional.Jamu yang telah digunakan secara turun-temurun selama berpuluh-puluh tahu, telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan tertentu. (Badan POM RI, 2015)

Dinamakan jamu tradisional karena obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. (Wikipedia)

2. Ciri-ciri jamu tradsional

a) Tidak menyembuhkan satu gejala penyakit tapi menyembuhkan ke organ tumbuh lain dan sampai keakarnya

b) Diproduksi asli tanpa campuran bahan kimia dan bebas toksin

c) Terbuat dari rempah-rempah atau bahan alami yang tentunya memiliki khasiat yang luar biasa

d) Reaksi lambat tapi bersifat konstruktif. (Evelyn, 2014)

3. Manfaat jamu

Menurut (Kompas.com, 2010) manfaat jamu adalah sebagai berikut:

a) Untuk meningkatkan kesehatan,

b) Kecantikan,

c) Mencegah penyakit, dan

d) Mengobati penyakit.

4. Sumber memperoleh obat tradisional

Obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: (Lestari, 2006)

a) Obat tradisonal buatan sendiri

Pada zaman dahulu nenek moyang mempunyai kemampuan untuk menggunakan ramuan tradisional untuk mengobati keluarga sendiri.Obat tradisional seperti inilah yang mendasari berkembangnya pengobatan tradisional di Indonesia.

b) Obat tradisional dari pembuatan jamu

1) Jamu Gendong

Salah satu penyedia obat tradisional yang ditemui adalah jamu gendong.Jamu yang disediakan dalam bentuk minuman ini digemari oleh beberapa masyarakat.Umumnya jamu gendong

menjual kunyit asam, sinom, mengkudu, pahitan, beras kencur, cabe puyang, dan gepyokan.

2) Peracik jamu

   Bentuk jamu menyerupai jamu gendong tetapi kemanfaatanya lebih khusus untuk kesehatan, misalnya untuk kesegaran, menghilangkan pegal linu, dan batuk.

3) Obat tradisional dari tabib

   Dalam praktik pengobatannya, tabib menyediakan ramual yang berasal dari tanaman. Selain memberikan ramuan, para tabib umumnya mengkombinasikan teknik lain seperti spiritual atau supranatural.

4) Obat tradisional dari shine

   Shine merupakan pengobatan dari etnis Tionghoa yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Umumnya bahan-bahan tradisional yang digunakan berasal dari china.

5) Obat tradisional buatan sendiri

   Departemen kesehatan membagi industri obat tradisional menjadi 2 kelompok, yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Trdisional (IOT). Industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dalam bentuk sedian modern berupa Obat Herbal Standar (OHT) dan fitofarmaka seperti tablet dan kapsul.

BAB III

HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan

Untuk membuat Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya penulis melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara pertama dilakukan hari selasa 30 juli 2019 jam 09.58 WIB dengan Tiara Purnama mahasiswi Unand Semester 4 Jurusan Akutansi. Dalam hasil wawancara tersebut responden tidak mengetahui tentang indeks beranotasi dan hanya mengetahui nama jamu saja tidak tahu bagaimana cara membuat jamu, dengan begitu responden membutuhkan indeks beranotasi jamu dengan kebutuhan sebagai berikut: dari ukuran kertas tidak masalah yang terpenting tulisannya mudah dibaca dan mudah dipahami, isi dari indeks tersebut harus padat singkat dan jelas, warna dari isi buku didesain semenarik mungkin agar pembaca tidak cepat bosan, susunannya harus rapi kalau bisa harus bada petunjuk penggunaan indeks karna bisa tidak semua orang mengetahui cara membacanya, kalau untuk jamu ia ingin semua jamu dari khasiatnyanya dibuat karna jika orang lain butuh jamu tersebut bisa di baca atau di manfaatkan sebagai bahan rujukkan.

Wawancara kedua dilakukan pada jam 10.26 WIB dengan Devita Rahmi jurusan Manajemen Unand semester 2. Dari hasil wawancara tersebut sebelumnya responden tidak pernah membaca indeks tetapi pernah membaca buku tentang buku obat-obatan. Responden tahu tentang jamu tetapi tidak banyak karna ialumayan sering minum jamu yaitu jamu untuk jerawat,

responden ingin membuat jamu di rumah tetapi tidak tahu cara membuatnya. Respondenmembutuhkan indeks jamu seperti, isinya singkat dan jelas, di dalam indeks tersebut harus ada nama jamu, cara membuat, bahan-bahan yang diperlukan serta takarannya, khasiat dari jamu. kalau dari bentuk kertas, ukurannya disesuaikan saja, kertasnya bewarna biar enak waktu dibaca, tulisan tidak perlu banyak gaya yang penting mudah dibaca dan dipahami. Untuk khasiatnya banyak dibuatkan jamu khusus kecantikkan agar semua wanita bisa mencoba dari obat tradisional khususnya jamu.

Wawancara ketiga dilakukan pada jam 11.13 WIB dengan Lia Marlina jurusan Pertanian Unand Semester 2. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa responden tidak pernah membaca indeks beranotasi, tetapi pernah membaca indeks belakang buku. Responden pernah membuat jamu untuk kakaknya yang baru melahirkan cara pembuatannya dilihat dari google karna pada saat itu tukang jamu susah dicari, tetapi tidak semua jamu ada di google, responden juga pernah membaca buku obat-obatan tetapi buku tersebut sangat tebal sehingga membacanya jadi bosan karna penjelasannya terlalu panjang. Responden membutuhkan indeks jamu tersebut tidak terlalu tebal dan tidak terlalu panjang penjelasnnya, cukup singkat dan padat saja, kalau untuk ukuran kertas responden membutuhkan yang kecil saja agar bisa diletakkan di mana saja.Dilihat dari khasiat menurut responden lebih bagus dibuat semua jenis jamu supaya semua orang bisa melihat indeks jamu sebagai bahan rujukkan. Dilihat dari isi responden membutuhkan nama jamu, cara membuat serta takarannya ada sehingga lebih mudah lagi untuk

membuatnya di rumah dan pas takarannya, serta dibuatkan gambar jamu di setiap nama yang dibuat.

Wawancara keempat dilakukan pada jam 11.01 WIB dengan Dodi Mulia mahasiswa Hukum Unand semester 8. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa responden tidak pernah membaca indeks dan hanya mengetahui tentang jamu tetapi tidak tahu cara buatnya. Sehingga didapatkan kebutahan yang ia inginkan dari indeks jamu tersebut sebagai berikut, dari segi bentuk tidak masalah yang terpenting dibuat jamu khusus Laki-laki saja jadi kalau dibacapun tidak pusing karna terlalu banyak kalau dibuat juga untuk wanita beserta untuk kesehatan, isinya to the point saja tidak usah panjang lebar, seperti dibuat nama jamu, bahan buat jamu, cara buat, khasiatnya dan cara pemakaiannnya itu sudah cukup.

Wawancara kelima dilakukan pada jam 11.15 WIB dengan Adi Saputra mahasiswa Hukum di Unand semester 8. Dari hasil wawancara tersebut bahwa responden tidak pernah membaca indeks beranotasi dan tidak mengetahui apa saja nama-nama jamu hanya tahu bahwa jamu adalah obat tradisional. Jika dibuatkan indeks beranotasi jamu kebutuhan yang responden inginkan adalah seperti isi dalam indeks tersebut harus lengkap, padat dan jelas apa saja yang ada pada jamu contohnya harus ada nama-nama jamu, bahan, cara pembuatan, serta khasiatnya. responden hanya membutuhkan jamu khusus untuk pria saja agar isi bukunya tidak tebal sehingga apa yang dicari langsung mudah didapatkan.

Wawancara keenam dilakukan pada jam 11.27 WIB dengan Fahri Rahmanda Mahasiswa Hukum di Unand. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa responden tidak mengetahui tentang indeks beranotasi tetapi pernah membaca indeks yang ada di belakang buku. Jika dibuatkan indeks beranotasi jamu tradisional ia menginginkan semua jenis jamu beserta khasiatnya dibuatkan mulai dari kecantikan, untuk pria dan kesehatan harus dibuatkan karena akan banyak yang membutuhkan serta semua orang bisa membaca sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga lebih besar manfaatnya. Dengan begitu bisa juga melestarikan obat tradisional khususnya jamu sebagai obat warisan turun temurun dari nenek moyang. Dari segi isinya responden menginginkan desain covernya menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca indeks jamu, tulisan jangan terlalu banyak gaya yang penting mudah dibaca, ukuran kertas tidak perlu terlalu besar akan memakan tempat, yang lebih bagusnya ukuran kertas A5 sudah cukup.

Wawancara ketujuh dilakukan jam 12.48 WIB dengan Yunita Amelia mahasiswi UIN jurusan Manajemen. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa responden tidak pernah membaca indeks beranotasi hanya pernah baca indeks yang ada dibelakang buku, kalau jamu responden mengetahui karna orang tuanya mengkonsumsi jamu keliling tetapi responden tidak mengetahui semua jenis jamu dan cara pembuatannya dan juga tidak pernah mengkonsumsi jamu tersebut. Sebelumnya responden mau membelikan orang tuanya buku tentang obat-obat tradisional supaya bisa membuatnya di rumah karna di rumahnya banyak tanaman dapur yang bisa di

jadikan obat dan bisa membuatnya lebih bersih tetapi responden sering lupa untuk membelikan buku tersebut untuk orang tuanya, tukang jamu keliling yang biasanya mereka beli sangat jarang lewat jika ingin meminumnya harus tunggu tukang jamunya lewat dulu. Responden mengatakan bahwa orang tuanya juga ingin buat sendiri di rumah tetapi tidak tahu apa saja campuran untuk obat yang ia butuhkan dan bagaimana cara membuat jamu tersebut, menurut responden, indeks jamu yang dibutuhkan seperti tulisan yang ada dalan indeks yang dibuat hendaknya jangan terlalu kecil supaya orang tua yang sudah susah penglihatannya bisa membaca dengan jelas, untuk jamu lebih baik dibuat semua jenis jamu dan khasiatnya supaya semua orang yang butuh jamu bisa terjawab dengan indeks jamu ini, yang harus ada dalam indeks jamu tersebut adalah bahan-bahan beserta takarannya, cara buatnya, nama jamu, khasiatnya. Untuk ukuran kertas disesuaikan saja.

Wawancara kedelepan dilakukan jam 13.15 dengan Maya Sari mahasiswa UIN jurusan manajemen semester 8. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa responden membutuhkan indeks berantosi jamu seperti penjelasan indeks jamu itu singkat, jelas, dan lengkap. Untuk tulisan harus jelas jika dibaca, ukuran kertas tidak perlu terlalu besar, kalau membuat indeks jamu hendaknya seperti buku resep makanan seprti adanya nama jamu, bahan pembuatan jamu beserta takarannya, cara buatnya beserta khasiat dari jamu tersebut. Semua jenis jamu harus dibuat agar semua orang yang butuh atau cari bisa menggunakan indeks beranotasi jamu untuk rujukkan nya.

Wawancara kesembilan dilakukan jam 14.32 dengan ibu Dini Marianti masyarakat Lubuk Lintah. Dari wawancara tersebut responden mengatakan bahwa responden tidak pernah membaca indeks beranotasi, tetapi responden ada sebuah buku di rumahnya tentang obat-obatan tradisonal tetapi bukan seperti jamu, buku tersebut berisikan tumbuhan obatan saja serta penjelasan dari tumbuhan tersebut. Responden membutuhkan indeks jamu seperti tampilan dari buku indeks harusnya menarik harus ada gambar-gambar jamu misalnya, agar bagus dan orang tertarik untuk membaca, untuk jamu dan khasiatnya hendaknya dibuat seluruh jenis jamu dan harus lengkap dengan cara pembuatannya juga, baha-bahan, khasiatnya apa saja nama jamu dan gambar jamu agar lebih bagus lagi. Untuk ukiran kertas disesuaikan saja dan tulisannya harus jelas untuk dibaca.dan yang terpentingsingkat saja tidak perlu dijelaskan tentang tumbuhannya karna beliau sudah ada buku tersebut.

Wawancara kesepuluh dilakukan jam 15.10 dengan ibu Ina Mardiati masyarakat Lubuk Lintah. Dari hasil wawancara tersebut responden membutuhkan indeks jamu dalam ukuran kertas tidak telalu besar agar mudah disimpan dalam lemari jika sudah digunakan, tulisannya mudah dibaca, alangkah lebih baik jika semua jenis jamu dibuat agar orang-orang bisa mengetahui apa saja jenis jamu yang ada, apa saja bahan serta cara buat jamu. jika di jual jangan terlalu mahal dan jika dicetak untuk perpustakaan harus banyak agar semua orang bisa baca tanpa harus ngantri.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat diatas, dapat disimpulkan, bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang jamu tradisional

beserta khasiatnya. Dengan begitu perlu dibuatkan tentang informasi jamu tradisonal beserta khasiatnya sebagai obat penawar yang tidak memiliki efek samping yang berbahaya, yang mana dalam produk penulis buat terdapat informasi gambar jamu, nama jamu, cara membuat jamu, bahan-bahan pembuatan jamu, cara pemakaian, serta khasiat yang terdapat dalam jamu tersebut. Dengan adanya indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya masyarakat bisa mencoba pengobatan yang tidak memiliki efek samping yang berbahaya khususnya jamu, dengan begitu masyarakat juga bisa membuatnya di rumah, melihat berkurangnya tukang jamu keliling yang ada pada sekarang ini.

B. Rancangan Model (Produk)

Rancangan model (produk) bertujuan untuk merancang sebuah membuat Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya. Produk yang dihasilkan adalah dalam bentuk buku, dengan ukuran kertas HVS A5, dengan tulisan Times New Roman. Produk ini akan dicetak dengan kertas eksklusif dan akan divalidasi oleh Ibu Rahmi Yunita, M.A. sebagai validator ahli dalam bidang perpustakaan.

Langkah-langkah yang akan di tempuh dalam merancang buku membuat Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya, ini adalah:

1. Setelah data terkumpul dari tukang jamu baik di dalam kota padang maupun luar kota padang, selanjutnya produk dirancang dalam bentuk gambar.

2. Rancangan dalam indeks beranotasi mencantumkan nomor entri, gambar jamu, nama jamu serta anotasi yang merupakan uraian singkat mengenai jamu tradisional.

Rancangan model produk indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya:

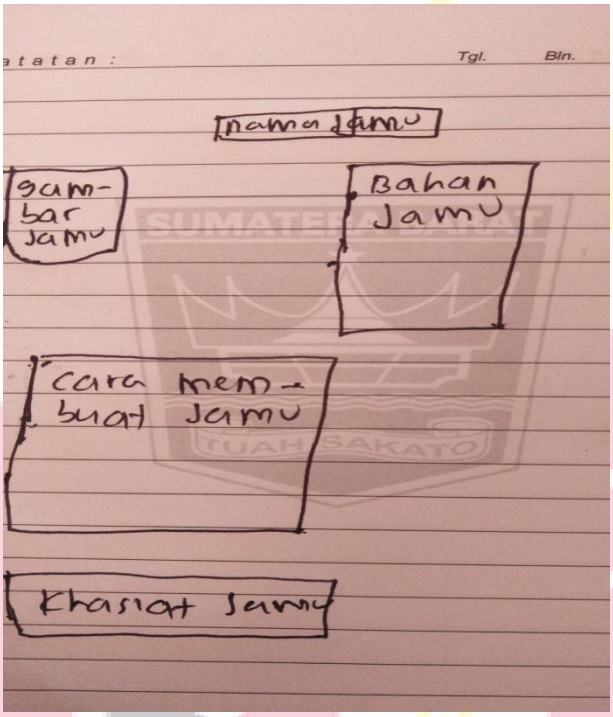

Gambar 3.1 Rancangan Model Produk

1. Cover

Dalampembuatanindeks beranotasiiniperludibuatkancoverdi bagiandepanyangberfungsiuntukmelindungibagiandalambukudari kerusakan dan memperindah buku sehinga pembaca tertarik untuk membacanya.

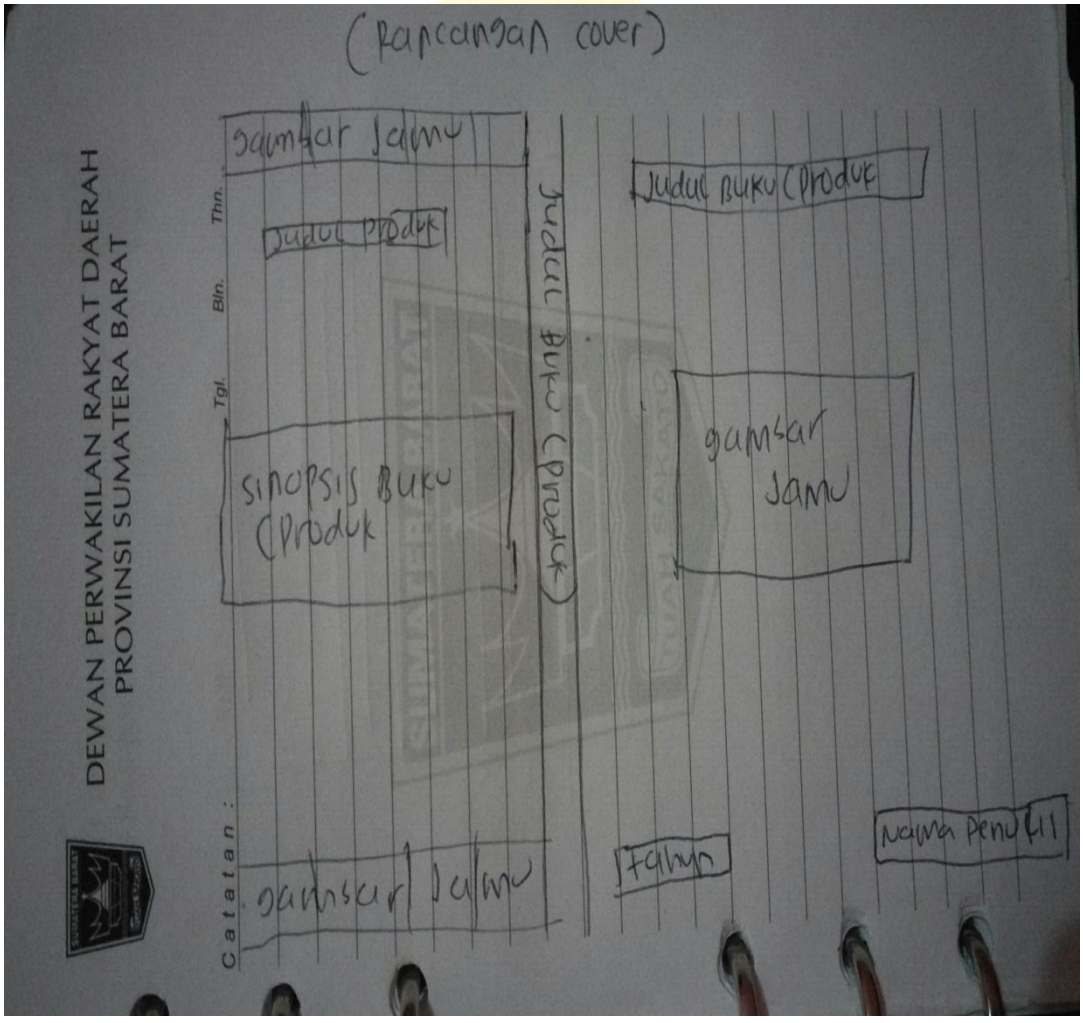

Gambar 3.2 RancanganCover Produk

2. Kata Pengantar

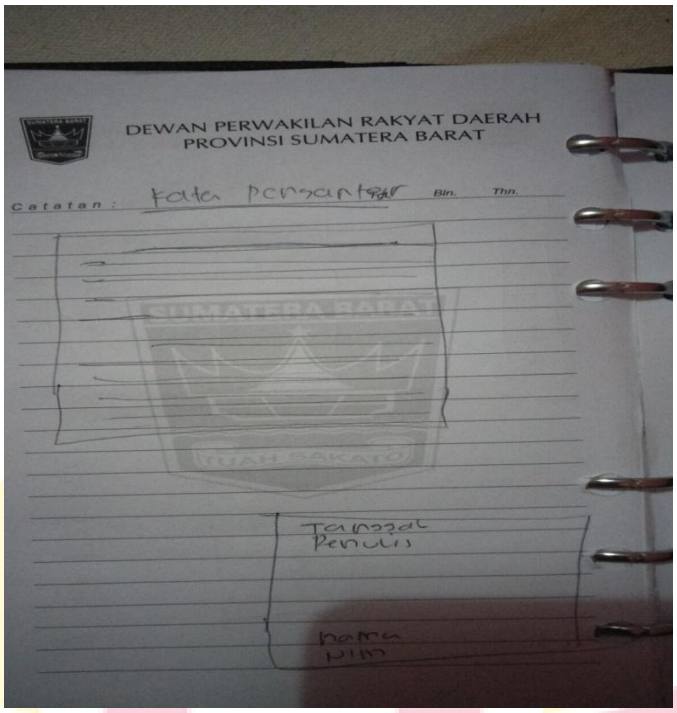

Gambar 3.3 Rancangan Kata Pengantar

3. Daftar Isi

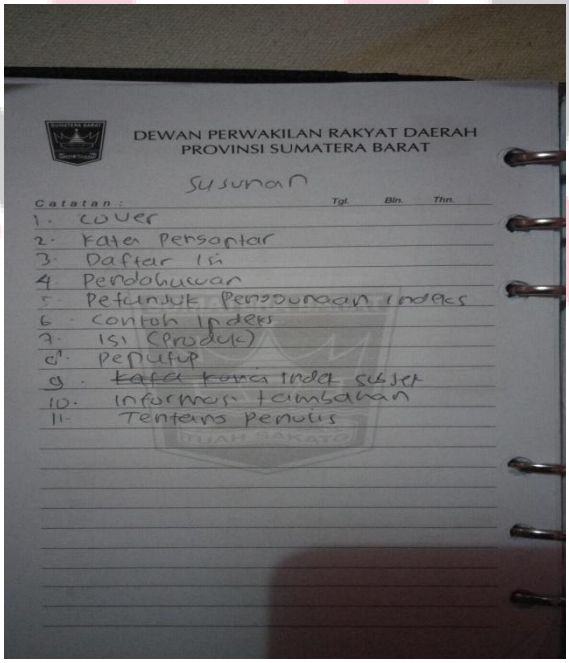

Gambar 3.4 Rancangan Daftar Isi

4. Indeks Subjek

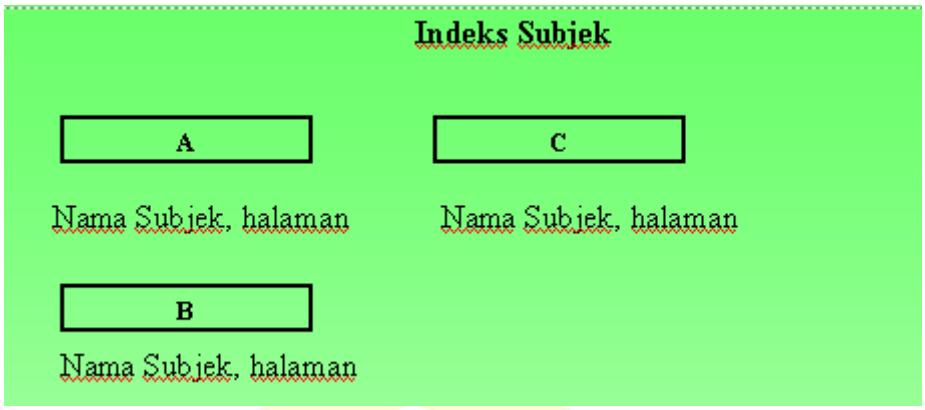

Gambar 3.5Rancangan Indeks Subjek

Selanjutnya melakukan kolaborasi dengan validator ahli yaitu ibu Rahmi Yunita, M.A beliau adalah Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, kolaborasi dengan ahli adalah melakukan penilaian terhadap rancangan produk yang telah dibuat.

Validator ahli menyatakan, bahwa rancangan produk sudah bagus dan sudah bisa diteruskan ke pembuatan produk, namun perlu tambahan di masing-masing jamu dicantumkan sumber informasi.Secara keseluruhan dari rancangan produk disimpulkan sudah dapat digunakan. Berikut grafik dari hasil penilaian rancangan produk dari validator ahli

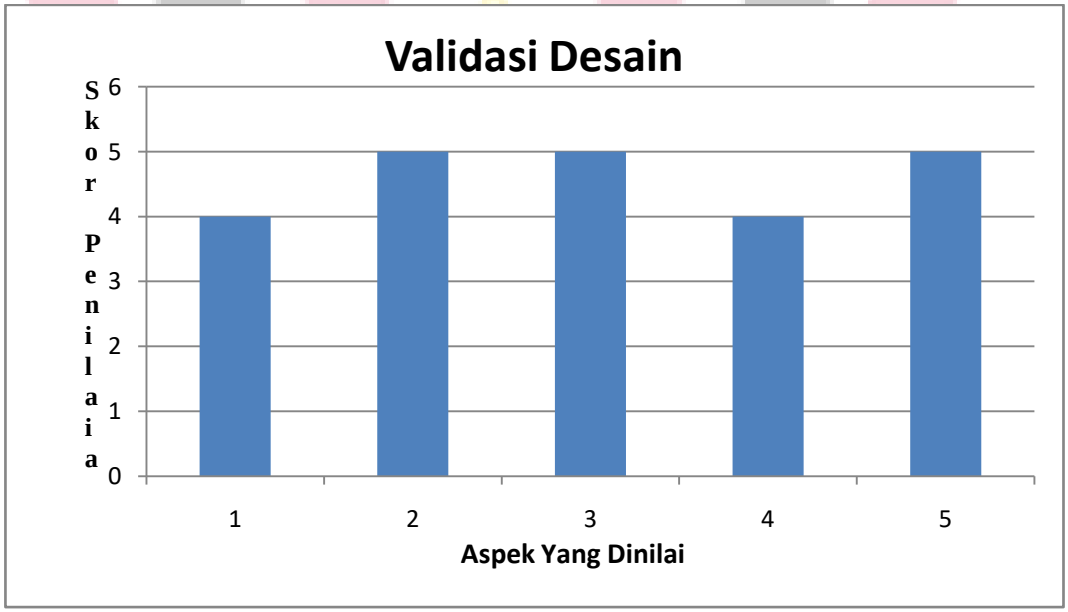

Grafik 3.1 Penilain Validasi Desain

Keterangan penilaian:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Kurang Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Dari grafik di atas menjelaskan bahwa validator Setuju indeks jamu tradisional sudah sesuai dengan analisis kebutuhan, sangat setuju tata letak setiap point sudah teratur, sangat setuju informasi dalam indeks jamu tradisional sudah efektif dan lengkap, setuju informasi dalam indeks mudah dipahami, dan sangat setuju buku indeks ini sudah layak untuk diujivobakan di lapangan.

C. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Langkah-langkah dalam pembuatan membuat Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya adalah sebagai berikut:

1. Cover

   Dalam pembuatan buku perlu merancang dan membuat cover buku berguna untuk melindungi dalam buku dari debu, serangga dan memperindah buku sehingga pembaca tertarik membaca buku hanya dilihat dari covernya saja. Untuk itu penulis merancang cover bukuIndeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya yang terdiri dari judul buku (produk), poto Jamu tradisional, nama penulis, dan deskripsi singkat tentang buku (produk).

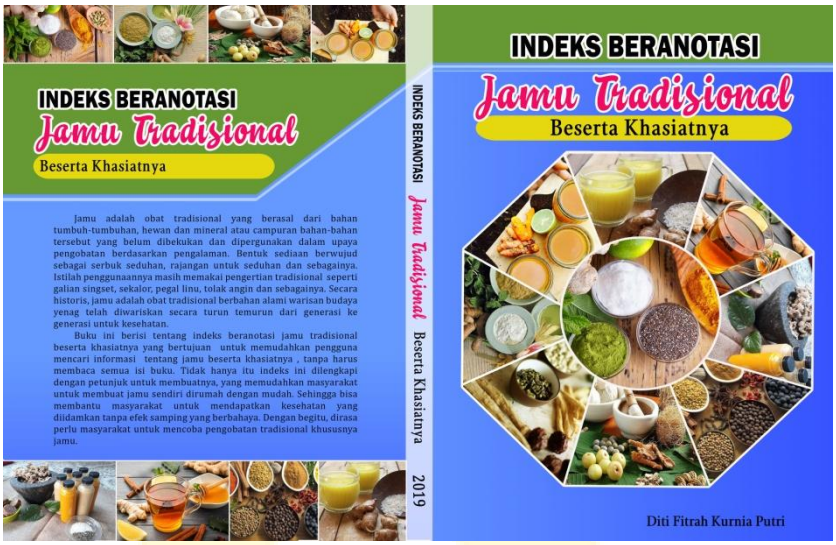

Gambar 3.7 Cover Setelah Divalidasi

2. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian dari awal buku (produk) dari indeks beranotasi jamu tradisional berserta khasiatnya yang berisikan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada yang telah membantu, harapan penulis atas buku (produk) yang telah dibuat, menyebutkan nama kota, tanggal, tahun nama lengkap penulis tanpa dicantumkan tanda tangan, harapan penulis atas buku (produk).

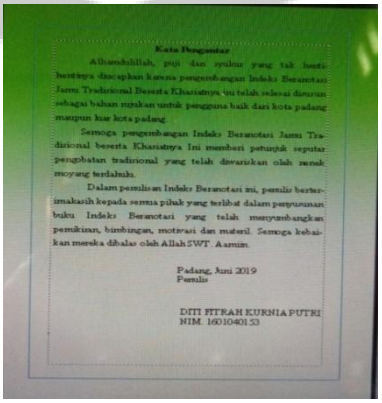
Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak henti-hentinya diucapkan karena penyusunan Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya ini telah selesai disusun sebagai bahan rujukan untuk pengguna baik dari kota padang maupun luar kota padang.

Semoga pengembangan Indeks Beranotasi Jamu Tradisional beserta Khasiatnya Ini memberi petunjuk seputar pengobatan tradisional yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Dalam penulisan Indeks Beranotasi ini, penulis bertermakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Indeks Beranotasi yang telah menyumbangkan pemikiran, bimbingan, motivasi dan materil. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, Juni 2019
Penulis

DITI FITRAH KURNIA PUTRI
NIM. 16010401 53

Gambar 3.8 Kata Pengantar Setelah Divalidasi

3. Daftar Isi

Daftar isi ini berisikan daftar nama jamu sesuai abjad yang akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi dengan cepat tanpa harus baca satu persatu semua isi buku (produk).

Gambar 3.9 Daftar Isi Setelah di validas

4. Indeks Subjek

Indeksadalahdaftarkataatauistilahpentingyangterdapatdalamcetakan dantersusunmenurutabjad yangmemberikaninformasimengenaihalaman,nama Subjekatauistilahituditemukan.

Gambar 3.10 Indeks Subjek Setelah Divalidasi

Berdasarkan lembaran validasi yang diberikan kepada validator ahli, yaitu Ibu Rahmi Yunita, MA memberikan saran yaitu mencantumkan Sumber Informasi dari masing-masing jamu.Contoh rancangan produk sebelum dan setelah direvisi oleh validator ahli sebagai berikut.

01

Anak Sehat

Bahan:
a) ¼ kg temulawak,
b) 1 ons kayu manis,
c) 1 ons akar alang-alang,
d) ¼ kg wortel,
e) ¼ kg temu hitam,
f) ¼ kg jahe giring,
g) madu secukupnya
h) gula putih secukupnya
i) 2 liter air .

Cara Pembuatan:
1) Bersihkan semua bahan
2) Tumbuk dengan halus wortel
3) Iris temulawak, jahe merah
4) Rebus semua bahan dengan masukkan satu per satu, kecuali gula dan madu
5) Setelah hampir mendidih masukkan gula dan aduk
6) Jika sudah mendidih saring dan dinginkan
7) pada saat hampir dingin maka masukkan madu k dalam jamu
8) Minum 2x1 sehari sebanyak 100ml atau sesuai Kebutuhan

Khasiatnya:
Membantu memperbaiki nafsu makan anak, cocok untuk anak yang terkena cacingan.

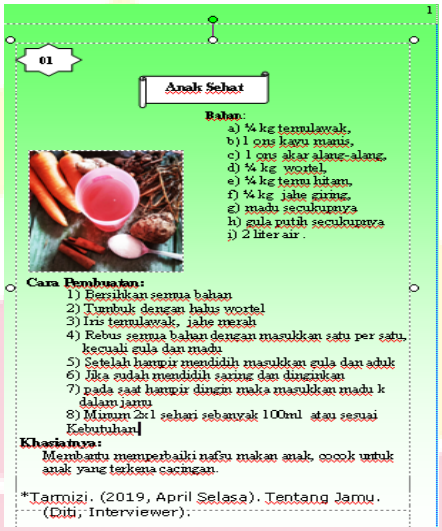
01

Anak Sehat

Bahan:
a) ¼ kg temulawak,
b) 1 ons kayu manis,
c) 1 ons akar alang-alang,
d) ¼ kg wortel,
e) ¼ kg temu hitam,
f) ¼ kg jahe giring,
g) madu secukupnya
h) gula putih secukupnya
i) 2 liter air .

Cara Pembuatan:
1) Bersihkan semua bahan
2) Tumbuk dengan halus wortel
3) Iris temulawak, jahe merah
4) Rebus semua bahan dengan masukkan satu per satu, kecuali gula dan madu
5) Setelah hampir mendidih masukkan gula dan aduk
6) Jika sudah mendidih saring dan dinginkan
7) pada saat hampir dingin maka masukkan madu k dalam jamu
8) Minum 2x1 sehari sebanyak 100ml atau sesuai Kebutuhan

Khasiatnya:
Membantu memperbaiki nafsu makan anak, cocok untuk anak yang terkena cacingan.

*Tarmizi. (2019, April Selasa). Tentang Jamu. (Diti, Interviewer).

Gambar 3.11Indeks JamuSebelum Revis Gambar 3.12 Indeks Jamu Sesudah Revisi

Setelah produk ini direvisi oleh validator ahli, berikut penjelasan hasilnya:

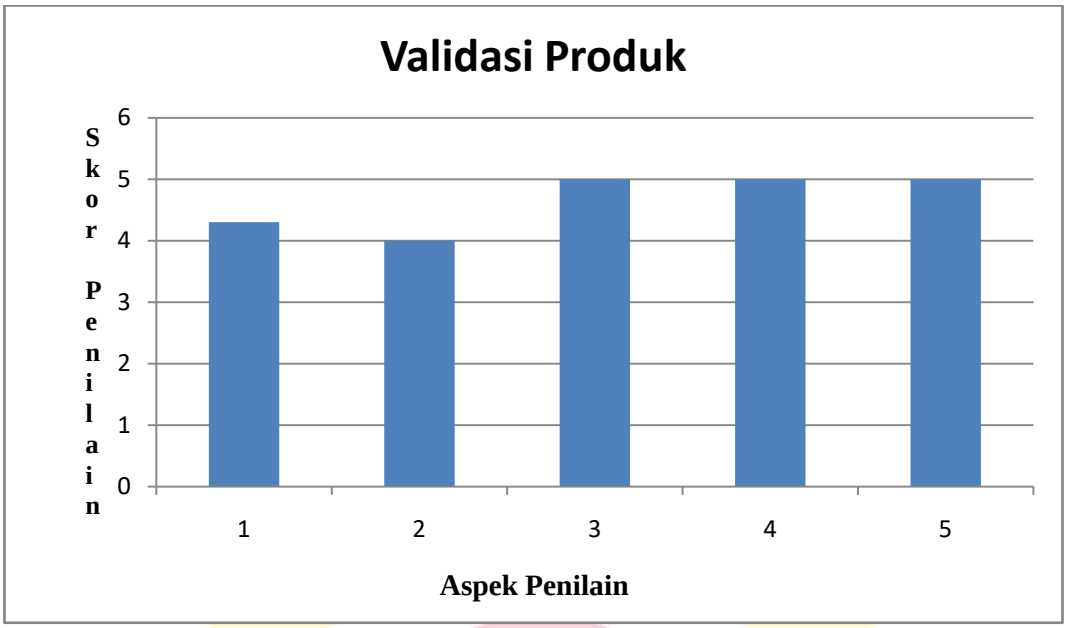

Grafik 3.2 Validasi Penilain Produk

Keterangan penilaian:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Kurang Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Berdasarkan angket yang diberikan kepada validator ahli, yaitu bu Rahmi Yunita, MA menyatakan sangat setuju Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya sudah sesuai dengan analisis kebutuhan. Setuju bahwa tata letak setiap point sudah teratur, berdasarkan nama jamu yang ada. Sangat setuju bahwa informasi dalam buku indeks ini sudah efektif dan lengkap.Sangat setuju bahwa informasi dalam buku indeks ini mudah dipahami.Sangat setuju bahwa buku indeks ini sudah layak diujicobakan di lapangan. Jadi kesimpulan dari

validator ahli yaitu penilaian secara umum terhadap buku Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya adalah sudah dapat digunakan dandiujicobakan tanpa revisi lagi

D. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Produk yang telah divalidasi oleh oleh validator ahli sudah layak diuji cobakan maka, penulis melanjutkan uji coba lapangan. Uji coba lapangan penulis lakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 86 angket ke mahasiswa/I dan masyarakat umum. Jika responden kurang paham mengenai angket atau produk maka penulis menjelaskan secara baik kepada responden. Aspek penilian yang dilakukan saat melakukan uji coba lapngan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
1	0	0	0	35	50	85
2	0	0	0	30	55	85
3	0	0	0	28	57	85
4	0	0	0	28	57	85

Tabel 3. 1 Pengujian Model Produk

Keterangang :

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Kurang Setuju
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Data di atas menjelaskan bahwa responden dari pertanyaan satu yang setuju sebanyak 35 orang, yang sangat setuju 50 orang, dan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju 0. Dari pertanyaan dua yang setuju sebanyak 30 orang dan yang sangat setuju 55 orang, dan sangat tidak setuju,

tidak setuju, kurang setuju 0. Sedangkan pernyataan tiga didapatkan yang setuju sebanyak 28, yang sangat setuju 55 orang dan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju 0. Yang terakhir pertanyaan keempat yang setuju sebanyak 28, yang sangat setuju sebanyak 55 orang, dan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju 0.

Berdasarkan hasil dari pengujian produk diatas maka didapatakan diagram sebegai berikut:

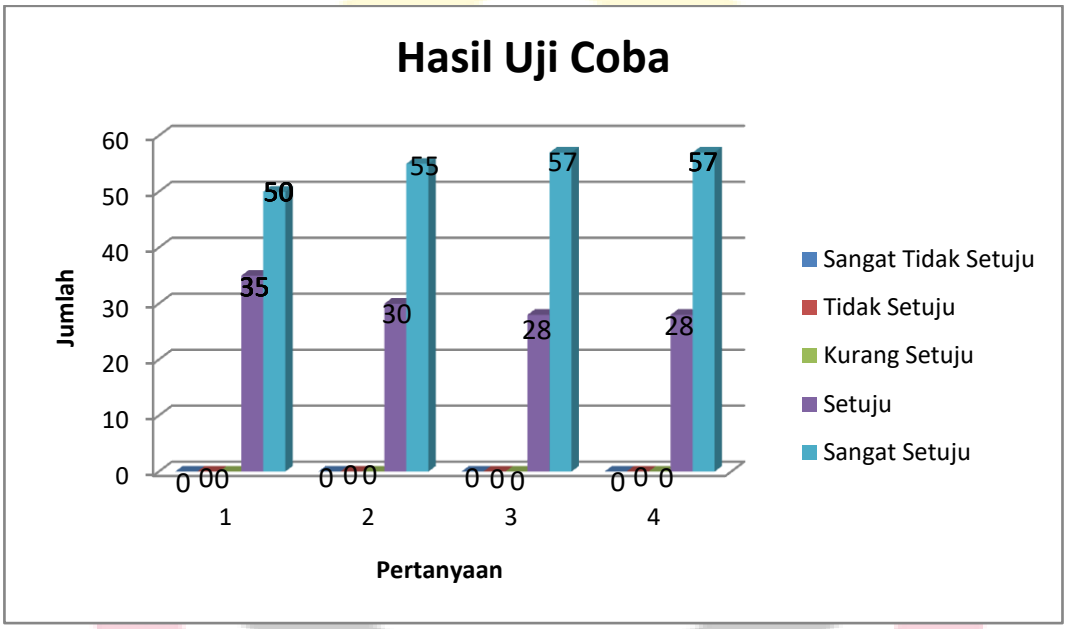

Grafik 3.3 Hasil Perhitungan Pengujian Model Produk

Cara menghitung total nilai dengan cara, menjumlahkan semua nilai dari masing-masing pertanyaan lalu dikalikan dengan masing-masing poin pertanyaan dan jumlahkan seluruh hasilnya. Karna masyarakat hanya memilih sangat setuju dan setuju tidak ada yang tidak setuju atau yang lainnya, maka yang dijumlahkan hanya yang memilih setuju dan sangat setuju. Dari pertanyaan satu yang sangat setuju sebanyak 50 orang X 5(poin)

= 250, dan yang setuju sebanyak 35 orang X 4(poin) = 140, jumlah 250+140=390. Pertanyaan dua yang sangat setuju sebanyak 55 orang X 5(poin) =275, dan yang setuju 30 orang X 4(poin) = 120, jumlah keseluruhan 275+120=395, untuk pertanyaan tiga dan empat yang sangat setuju sama sebanyak 57 orang X 5(poin) = 280, yang setuju sebanyak 28 orang X 4(poin) =112, jumlah keseluruhan 280+112=392, Berikut Hasil perhitungan Penilaian uji coba lapangan dari table dan diagram diatas

No	Pertanyaan	Persentase Penilaian	
		Total Nilai	Persentase
1	Desain Cover Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya ini menarik dan menggambarkan isi dari indeks	390	91,7 %
2	Informasi yang dicantumkan dalam indeks ini sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	395	92,94 %
3	Sistematika penyusunan indeks sudah teratur	392	92,23 %
4	Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya memberikan kemudahan dalam penelusuran informasi bagi pengguna	392	92,23 %
Nilai Tertinggi		395	
Rata-rata			92,27%

Tabel 3.2 Perhitungan Persentase Pengujian Model Produk

Berdasarkan hasil diatas dari uji coba dari pertanyaan angket memperoleh total nilai dari pertanyaan 1 sebanyak 390, pertanyaan 2 sebanyak 395, untuk pertanyaan 3 dan 4 sebanyak 392. Memperoleh persentase dari pertanyaan 1 = 91,7%, pertanyaan 2 = 92,94%, sedangkan untuk pertanyaan 3 dan 4 = 92,93%.

Cara memperoleh persentase adalah:

p=f/n x 100%

Ket:

P = persentase

F = jumlah pertanyaan

n =jumlah angket x nilai poin tertinggi dari pertanyaan

1. P= 390/425x100% = 91,7 %
2. P= 395/425x100% = 92,94 %
3. P=392/425x100% = 92,23 %
4. P=392/425X1005 = 92,23 %

425 didapatkan dari jumlah angket (85) x nilai poin tertinggi dari pertnyaan (5) = 425. Dari hasil persentase diatas berikut diagramnya:

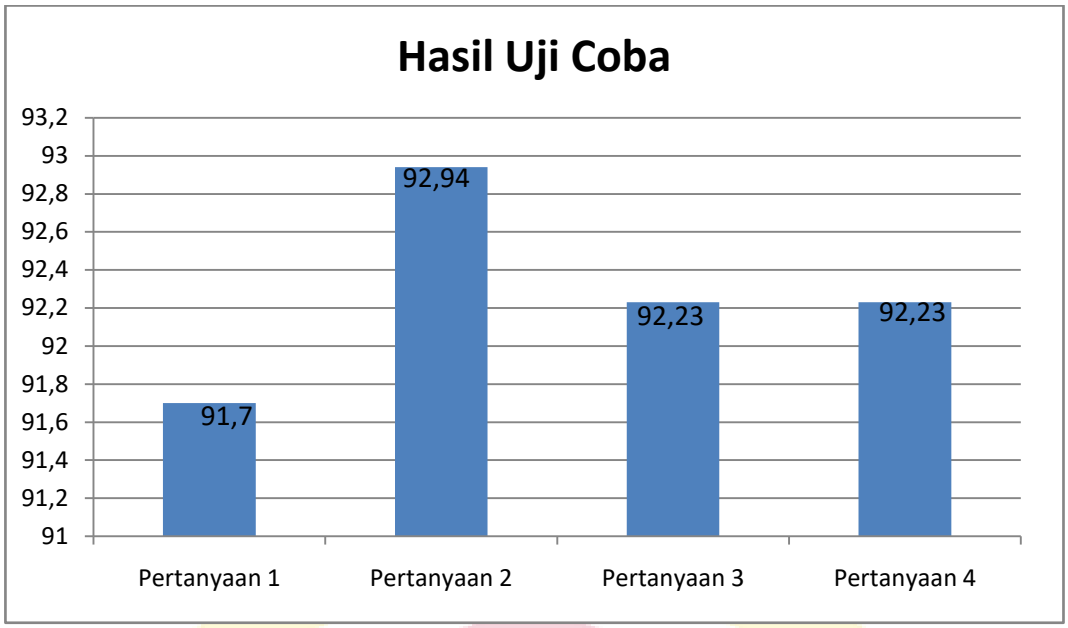

Diagram Gambar 3.4 Grafik Persentase Pengujian Model Produk

Berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo, 2012)Dari perhitungan hasil angket yang di hitung dapat disimpulkan rata-rata dari 98 angket yang disebarkan menghasilkan rata-rata sebesar 92,27% hal tersebut berarti produk dapat digunakan oleh pengguna.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan analisis kebutuhan, desain produk dan pembuatan produk yang telah divalidasi oleh ahli dan produk jadi yang diujicobakan kepada pengguna maka dapat disimpulkan bahwa indeks jamu tradisional beserta khasiatnya dapat dipergunakan serta dapat membantu memberikan pengetahuan kepada pengguna tetang jamu tradisional beseta khasiatnya yang dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan bahwa penulis mendapatkan penilaian dari Masyarakat dan Mahasiswa/I yaitu desain cover 91,7 %, Informasi yang dicantukan dalam indeks92,94 %, sistematika penyusunan 92,23 %, indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya memberikan kemudahan dalam penelusuran informasi bagi penggunan 92,23 %.

B. Saran

Berdasrakan kesimpulan yang telah dikemungkakan diatas, maka penulis menyarankan untuk pembuatan produk indeks jamu kedepannya dibuat dalam bentuk elektronik, dan Sebaiknya masyarakat/pengguna membuat jamu sendiri dirumah yang lebih sehat dan higenis, jika membuat jamu di rumah sendiri, sebaiknya memilih semua bahan yang lebih segar atau tidak busuk.